

PENGARUH SIZE, INVENTORY INTENSITY DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE

by Lilis Karlina

Submission date: 1-Nov-2023 02:31PM (UTC+0700)

Submission ID: 2163988306

File name: Cherissa_Copy_Editing_343-351.pdf (346.1K)

Word count: 4542

Character count: 28131



JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS

Halaman Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaemb>
Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>



DOI : <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2058>

PENGARUH *SIZE*, *INVENTORY INTENSITY* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Cherissa Clara^a, Lilis Karlina^{b*}

^a Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, cherissaclara@gmail.com, Universitas Pamulang

^b Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, dosen02470@gmail.com, Universitas Pamulang

* Correspondence

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of *size*, *inventory intensity* and managerial ownership on the effective tax rate in property and real estate sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The type of research used in this research is descriptive research using a quantitative approach. The population in this study were property and real estate sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The sample determination method uses purposive sampling method, with several predetermined criteria, there are 6 (six) companies with observations for 5 (five) years, so that the total sample is 30 financial statement data. The analysis method used is multiple linear regression analysis method with the *evIEWS 9* (nine) program. The results of the regression test in this study prove that *size*, *inventory intensity* and managerial ownership have no effect and are not significant simultaneously on the effective tax rate. While partially *size* has a significant effect on the effective tax rate, in contrast to *inventory intensity* and managerial ownership which have no effect to the effective tax rate.

Keywords: *Size*, *Inventory Intensity*, *Managerial Ownership*, and *Effective Tax Rate*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *size*, *inventory intensity* dan kepemilikan manajerial terhadap *effective tax rate* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka ada 6 (enam) perusahaan dengan pengamatan selama 5 (lima) tahun, sehingga jumlah sampelnya adalah 30 data laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan program *evIEWS 9* (sembilan). Hasil dari uji regresi pada penelitian ini membuktikan bahwa *size*, *inventory intensity* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara simultan terhadap *effective tax rate*. Sedangkan secara parsial *size* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*, berbeda dengan *inventory intensity* dan kepemilikan manajerial yang tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Kata Kunci: *Size*, *Inventory Intensity*, *Kepemilikan Manajerial* dan *Effective Tax Rate*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan populasi penduduk yang besar dan berstatus kepulauan, menempati letak geografis yang krusial serta potensi alam yang melimpah. Mengingat status Indonesia sebagai salah satu pusat perdagangan dunia terkemuka secara global, hal ini menghadirkan banyak prospek bagi perusahaan domestik maupun internasional yang terlibat dalam usaha operasional di dalam negeri. Konsekuensinya, hal ini juga akan berdampak pada penerimaan dari sektor pajak bertambah (Karlina, 2021). Bersumber pada informasi dalam Laporan Keuangan Pemerintah Pusat tahun 2020 (*Audited*) diuraikan bahwa soal realisasi penerimaan pajak tahun 2020 mengalami perlambatan sebesar 16,88 persen

Received Agustus 4, 2023; Revised September 12, 2023; Accepted Oktober 30, 2023

dipadankan dengan realisasi penerimaan pajak tahun 2019 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Berdasarkan data penerimaan pajak yang ada, lonjakan perlambatan tersebut dapat dikaitkan dengan kondisi perekonomian nasional yang mengalami tekanan akibat melemahnya industri manufaktur, menurunnya aktivitas perdagangan global, dan terbatasnya keterlibatan masyarakat akibat berlangsungnya pandemi. Selain itu, penerapan kebijakan insentif perpajakan hingga akhir tahun 2020 akan berperan penting dalam mendukung penerimaan pajak sebagai bagian dari upaya pemulihan ekonomi nasional. rangka pemulihan ekonomi nasional. Hanya melalui penerapan insentif pajak, tingkat partisipasi 22,1 persen telah dicapai dalam pengurangan penerimaan pajak. Namun dalam prakteknya Wajib Pajak tidak selalu cenderung untuk patuh dalam pemungutan pajak karena sifat yang melekat pada pajak tidak memberikan tanggapan atau timbal balik yang segera kepada Wajib Pajak sehingga menimbulkan keengganan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021).

Penerimaan pajak memegang peranan penting sebagai sumber utama pendapatan negara. Mengingat semakin mendesaknya pemenuhan kepentingan negara, terutama dengan dana pembangunan dan jumlah penduduk yang semakin besar, maka kontribusi perusahaan terhadap penerimaan pajak di Indonesia cukup besar. Akan tetapi, perusahaan sering melakukan upaya yang cukup besar untuk meminimalkan pembayaran pajak mereka, karena pajak dianggap sebagai beban yang mengurangi laba operasional perusahaan. Untuk meringankan beban ini, perusahaan menggunakan berbagai strategi, termasuk perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan penggelapan pajak. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kewajiban pajaknya adalah dengan menggunakan *effective tax rate* (Ambarukmi dan Diana, 2017). Implementasi *effective tax rate* dalam sebuah perusahaan memiliki interpretasi bahwa perusahaan tersebut bisa melihat sejauh mana perusahaan tersebut telah mengaplikasikan kepiawaan manajer yang efektif dalam memajukan tingkat pajaknya (Mulyanti & Gabrilfani, 2022; Kartawidjaja, 2020). *Effective tax rate* diasumsikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah ukuran perusahaan (*size*), intensitas persediaan (*inventory intensity*) dan kepemilikan manajerial (*managerial ownership*).

Dilansir dari (detikfinance, 2013) kepala seksi Hubungan Eksternal Dirjen Pajak, Chandra Budi menerangkan ada *potential loss* penerimaan pajak akibat tidak diungkapkannya transaksi sebenarnya dari kegiatan jual beli tanah atau bangunan yang didalamnya termasuk properti, *real estate* dan apartemen. Hal ini disebabkan pajak yang dibayarkan menggunakan transaksi berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) bukan berdasarkan transaksi sebenarnya atau rill, pada kenyataannya sesuai dengan hasil uji silang data *Real Estate Indonesia* (REI) pada tahun 2010-2012, didapati adanya kesempatan penerimaan Pajak Penghasilan (PPH) tidak termasuk PPN sebesar Rp 30 triliun, akan tetapi pada kenyataannya pajak yang disetorkan oleh sub sektor properti dalam periode tersebut hanya sebesar Rp 9 triliun.

Ukuran perusahaan (*size*) adalah suatu ukuran yang dikategorikan menurut besar kecilnya perusahaan, memberikan representasi visual dari kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan (Susilowati, dkk., 2018). Biasanya perusahaan dengan besaran yang cukup besar memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan aset yang dimiliki, sehingga profit yang dihasilkan lebih besar. Namun sebaliknya, profit yang besar ini memicu semangat yang meningkat di kalangan perusahaan besar untuk terlibat dalam strategi manajemen pajak yang bertujuan untuk meminimalkan kewajiban pajak Perusahaan.

Intensitas persediaan adalah perbandingan jumlah persediaan dengan total aset. Perusahaan dengan volume persediaan yang besar dapat menghasilkan persediaan yang menganggur, meningkatkan biaya penyimpanan dan terjadi risiko kerusakan atas kelebihan persediaan tersebut. Intensitas yang tinggi dalam perusahaan akan memperbesar beban dan membuat laba semakin berkurang. Konsekuensinya, penurunan laba perusahaan akan berdampak langsung pada tarif pajak yang dikenakan (Batmomolin, 2019; Khumairoh & Solikhah, 2017).

Kepemilikan manajerial mengacu pada tingkat kepemilikan saham yang dipegang oleh tim manajemen suatu Perusahaan. Tingkat kepemilikan saham manajerial yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk secara aktif mengejar laba kena pajak, sehingga menyebabkan laba bersih yang didapat perusahaan menjadi tinggi. Dengan kata lain, tingkat kepemilikan saham manajerial yang cukup besar dapat mendorong manajemen untuk mencapai laba yang tinggi (Hendrianto, dkk., 2022).

Hasil penelitian yang dijalankan oleh Batmomolin (2019) yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh secara signifikan terhadap *effective tax rate*. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Gazali (2019) yang mengungkapkan bahwa *size* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *effective tax rate*.

Variabel *Inventory Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate* menurut penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin dan Suryarini (2019). Adapun diungkapkan dalam penelitian Damayanti dan Gazali (2018) menerangkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan dari *Inventory Intensity* terhadap *effective tax rate*.

Menurut pengkajian yang dijalankan oleh Erawati & Jega (2019) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *effective tax rate* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Omega dan Simbolon (2022) yang mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial tidak berdampak terhadap *effective tax rate*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi atau teori keagenan ialah kerangka konseptual yang memaparkan dinamika suatu jalinan antara pemilik sebagai pihak yang bertugas mengelola perusahaan dan pemegang saham atau investor sebagai pihak pemilik perusahaan, dimana kedua belah pihak diatur oleh perjanjian kontraktual. Selanjutnya, teori keagenan menyatakan bahwa individu akan melakukan tindakan yang menguntungkan demi kepentingan pribadinya. Seperti sifat dasar manusia yang lebih memikirkan diri sendiri dari pada orang lain, dimana dapat memotivasi mereka untuk melakukan perbuatan yang akan membantu mereka secara pribadi (Hanim & Adi, 2022; Anthony & Govindarajan, 2009). Rahmawati dan Mildawati (2019) mendeskripsikan dalam hubungan agensi, pemilik perusahaan dan agen akan dikenakan biaya pemantauan dan pengikatan yang positif dan juga akan ada ketidaksepakatan antara keputusan agen dan keputusan yang akan mengoptimalkan kesejahteraan perusahaan. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat berdampak pada berbagai aspek yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, termasuk kebijakan perusahaan mengenai pajak. Menurut teori keagenan, manajer mungkin mempunyai kesempatan untuk memanipulasi pendapatan atau salah mengalokasikan sumber daya melalui perencanaan pajak, karena memungkinkan mereka untuk menyembunyikan informasi negatif dan menipu karena kurangnya transparansi dalam operasi perusahaan oleh prinsipal.

2.1.2. Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Teori ini menjelaskan keadaan di mana seseorang mematuhi arahan atau aturan perusahaan yang ditentukan. Literasi sosiologi mencakup dua perspektif instrumental dengan undang-undang yaitu, instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengatakan bahwa ketika orang bekerja sama, mereka dapat meyakinkan seseorang untuk lebih mengikuti aturan. Hal ini juga berlaku untuk perusahaan yang berusaha memberikan laporan keuangannya tepat waktu. Ini bukan hanya karena mereka harus melakukannya, tetapi juga karena membantu orang yang menggunakan laporan tersebut.

2.1.3 Effective Tax Rate

Effective tax rate ialah jumlah uang yang harus dibayar Perusahaan dalam bentuk pajak dibandingkan dengan berapa banyaknya uang yang dihasilkan sebelum pajak. Hal ini membantu perusahaan untuk mengetahui seberapa banyak yang mereka perlu sisihkan untuk pajak (Tanujaya & Valentine, 2020). Menurut Yudawirawan dkk (2021) *effective tax rate* dihitung menggunakan informasi keuangan dari perusahaan. Ini membantu untuk melihat apakah perusahaan membayar jumlah pajak yang tepat atau apakah membayar lebih atau kurang dari yang seharusnya berdasarkan berapa banyaknya uang yang dihasilkannya. Adapun persamaan untuk *effective tax rate* adalah (Yunita & Djajanti, 2021; Lubis, 2015).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Gambar 1. Rumus *Effective Tax Rate*

2.1.4 Size

Ukuran perusahaan ialah suatu skala perusahaan yang dapat dideskripsikan dari total aktiva suatu entitas tertentu. Ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log total aktiva, dinilai lebih baik karena ukuran

perusahaan ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode satu dengan periode berikutnya (Setiawan & Al-Ahsan, 2016; Jogiyanto, 2000). Adapun persamaan untuk *size* adalah (Rahmawati & Mildawati, 2019).

$$Size = Ln (\text{Total Aset})$$

Gambar 2. Rumus *Size*

2.1.5 *Inventory Intensity*

Inventory intensity ialah salah satu bagian dari aktivitas investasi yang dilaksanakan oleh sebuah perusahaan dalam wujud persediaan. Kondisi perusahaan yang baik ialah dimana kepemilikan dan perputaran selalu berada di dalam keadaan yang seimbang, maknanya jika perputaran persediaan ialah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak di gudang, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersedia di gudang akan kecil (Sujarwo & Sjahputra, 2022; Ahmad, 2018). Adapun persamaan untuk *Inventory Intensity* adalah (Steven dkk, 2018).

$$Inventory Intensity = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Gambar 3. Rumus *Inventory Intensity*

2.1.6 *Kepemilikan Manajerial*

Kepemilikan manajerial ialah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen baik direksi, komisaris maupun karyawan dengan persyaratan tertentu untuk memiliki saham. Ketika pihak manajer memiliki kepemilikan saham yang tinggi dalam suatu perusahaan, manajer akan condong berupaya untuk melakukan usaha yang minimal untuk menaikkan nilai perusahaan ke tingkat maksimal dan memotivasi untuk melakukan aksi manipulasi terhadap laba termasuk menaikkan laba dan mengecilkan pajak (Tavarel & Anggraeni, 2021; Ali et al, 2008). Adapun persamaan untuk kepemilikan manajerial adalah (Alamsyah, 2016).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham}}$$

Gambar 4. Rumus Kepemilikan Manajerial

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:23) metode kuantitatif ialah suatu cara melakukan penelitian yang menggunakan angka guna mempelajari sekelompok orang atau benda. Ini melibatkan mengajukan pertanyaan dan mengumpulkan data dengan menggunakan alat khusus. Kemudian penulis menganalisis data menggunakan matematika serta statistik guna memahami dan menjelaskan hal-hal yang penulis pelajari. Tujuannya ialah untuk mengetahui lebih banyak tentang kualitas dan sifat individu tau kelompok yang berbeda.

Data utama yang digunakan adalah data sekunder yaitu menggunakan informasi dari laporan lain yang disebut laporan keuangan yang keluar setiap tahunnya dari perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Data tersebut digunakan untuk meneliti pengaruh antar variabel terkait *size*, *inventory intensity* dan kepemilikan manajerial terhadap *effective tax rate*.

3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 49 perusahaan yang mempunyai data keuangan yang lengkap dan dapat diandalkan kebenarannya dari tahun 2017-2021.

3.2 Sampel

Beberapa kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang lengkap laporan tahunannya pada periode tahun 2017-2021.
3. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang memperoleh laba pada periode tahun 2017-2021.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1
Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.052643	29.78570	0.206669	0.021304
Median	0.014332	29.88129	0.204358	0.017486
Maximum	0.294111	31.33647	0.521953	0.052430
Minimum	7.30E-05	26.04289	0.000384	0.000851
Std. Dev.	0.080970	1.296401	0.184847	0.016879
Observations	30	30	30	30

Sumber: Data diolah oleh Eviews 9, 2023.

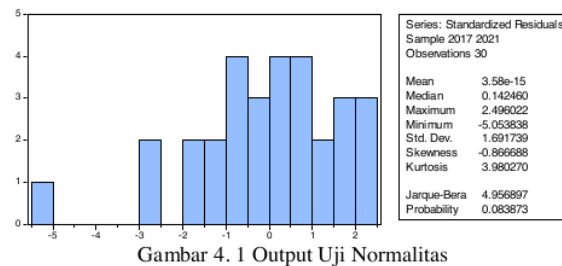
Berdasarkan tabel 4.1 nilai minimum variabel *effective tax rate* sebesar 0.000075714 pada tahun 2017 dan nilai maksimumnya sebesar 0.294111 pada tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 0.052643 dan standar deviasi sebesar 0.080970. Hal ini menunjukkan nilai paling tinggi minim dalam melakukan penggunaan *effective tax rate* pada Perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk dan nilai minim menunjukkan tindakan yang gencar untuk melakukan *effective tax rate* pada Perusahaan Kawasan Industri Jabeka Tbk.

Berdasarkan tabel 4.1 nilai minimum variabel *size* sebesar 26.04289 pada tahun 2021 dan nilai maksimumnya sebesar 31.33647 pada tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 29.78570 dan standar deviasi sebesar 1.296401. Hasil minimum 26.04289 menyatakan kondisi Perusahaan Roda Vivatex Tbk kurang baik sedangkan Perusahaan Ciputra Development Tbk yang dianggap baik dari sisi ukuran perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.1 nilai minimum variabel *inventory intensity* sebesar 0.000384 pada tahun 2019 dan nilai maksimumnya sebesar 0.521953 pada tahun 2020. Hal ini memperlihatkan hasil dari uji statistik deskriptif pada variabel *inventory intensity* nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi hal ini menunjukkan tingkat penyimpangan yang rendah dan tersebar rata. Nilai maksimum sebesar 0.521953 didapat dari Perusahaan Metropolitan Land Tbk dan nilai minimum sebesar 0.000384 didapat dari Perusahaan Roda Vivatex Tbk.

Berdasarkan tabel 4.1 nilai minimum variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.085057 pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 5.243040 pada tahun 2021. Hal ini memperlihatkan hasil nilai maksimum didapatkan dari Perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk yang berarti peranan manajerial besar dalam perusahaan tersebut dan sebaliknya nilai minimum diperoleh dari Perusahaan Ciputra Development Tbk yang peranan manajerialnya tidak terlalu menonjol atau besar.

4.2 Uji Normalitas



Gambar 4. 1 Output Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan eviews 9, gambar 4.1 diatas menjelaskan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai jarque-beraque sebesar 4.956897 dan nilai probabilitas jarque-beraque sebesar 0.083873 atau sebesar 8% yang berarti hasil tersebut berada diatas tingkat signifikansi 5%. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini tergolong baik.

4.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 2
Hasil Uji Multikolinearitas

*Pengaruh Size, Inventory Intensity Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Effective Tax Rate
(Cherissa Clara)*

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.533785	0.501786
X2	0.533785	1.000000	0.586646
X3	0.501786	0.586646	1.000000

Sumber: Data diolah oleh Eviews 9, 2023.

Berdasarkan hasil tabel 4.3 nilai koefisien korelasi pada masing-masing variabel independen (*size*, *inventory intensity*, kepemilikan manajerial) mempunyai nilai lebih kecil dari nilai 0,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.4 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.884315	Prob. F(9,20)	0.1141
Obs*R-squared	13.76572	Prob. Chi-Square(9)	0.1309
Scaled explained SS	25.53380	Prob. Chi-Square(9)	0.0024

Sumber: Data diolah oleh Eviews 9, 2023.

Dari tabel 4.4 diatas terlihat bahwa nilai prob. pada pengaruh dari variabel bebas terhadap nilai absolut residual $0.1141 > 0,05$ yang berarti tidak ada permasalahan heterokedastisitas dalam model yang terbentuk.

4.5 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.269737	Mean dependent var	1.18E-16
Adjusted R-squared	0.117599	S.D. dependent var	0.069043
S.E. of regression	0.064857	Akaike info criterion	-2.456413
Sum squared resid	0.100954	Schwarz criterion	-2.176174
Log likelihood	42.84620	Hannan-Quinn criter.	-2.366762
F-statistic	1.772978	Durbin-Watson stat	2.015710
Prob(F-statistic)	0.156631		

Sumber: Data diolah oleh Eviews 9, 2023.

Berdasarkan hasil uji diatas, didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.015710. Sedangkan nilai 4 dikurang batas atas ($4 - du$) sebesar 2.3502 dan nilai 4 dikurang batas bawah ($4 - dl$) sebesar 2.7862. Dari dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan, nilai DW berada diantara nilai $4 - du$ dan $4 - dl$ yaitu $2.3502 \leq 2.015710 \leq 2.7862$ ($4 - du \leq dw \leq 4 - dl$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

4.6 Uji t (Parsial)

Tabel 4. 5
Hasil Uji Parsial – Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-132.6648	30.63757	-4.330134	0.0002
X1	38.62352	9.077578	4.254826	0.0002
X2	0.106095	0.165463	0.641201	0.5270
X3	0.594336	0.316569	1.877430	0.0717
R-squared	0.475570	Mean dependent var	-4.552570	
Adjusted R-squared	0.415059	S.D. dependent var	2.336091	
S.E. of regression	1.786676	Akaike info criterion	4.122156	

Sum squared resid	82.99746	Schwarz criterion	4.308983
Log likelihood	-57.83235	Hannan-Quinn criter.	4.181924
F-statistic	7.859222	Durbin-Watson stat	0.992616
Prob(F-statistic)	0.000680		

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2023.

Dapat dilihat pada tabel 4.6 hasil uji t diatas, variabel *size* mempunyai t_{hitung} 4.254826 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0002. Nilai t_{hitung} variabel *size* lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1.70562 ($4.254826 > 1.70562$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 artinya dapat disimpulkan bahwa variabel *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *effective tax rate*. Maka H_1 diterima.

Dapat dilihat pada tabel hasil uji t diatas, variabel *inventory intensity* mempunyai t_{hitung} 0.641201 dengan nilai probabilitas 0.5270. Nilai t_{hitung} variabel *inventory intensity* lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1.70562 ($0.641201 < 1.70562$) dan nilai probabilitas lebih besar dari \backslash 0.05 dapat disimpulkan bahwa variabel *inventory intensity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *effective tax rate*. Maka H_2 ditolak.

Dapat dilihat pada tabel hasil uji t diatas, variabel kepemilikan manajerial mempunyai t_{hitung} 1.877430 dan nilai probabilitas 0.0717. Nilai t_{hitung} variabel kepemilikan manajerial lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1.70562 ($1.877430 > 1.70562$) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 artinya dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Maka H_3 ditolak.

4.7 Uji F (Simultan)

Tabel 4. 6
Hasil Uji Simultan – Uji F

R-squared	0.475570	Mean dependent var	-4.552570
Adjusted R-squared	0.415059	S.D. dependent var	2.336091
S.E. of regression	1.786676	Akaike info criterion	4.122156
Sum squared resid	82.99746	Schwarz criterion	4.308983
Log likelihood	-57.83235	Hannan-Quinn criter.	4.181924
F-statistic	7.859222	Durbin-Watson stat	0.992616
Prob(F-statistic)	0.000680		

Sumber: Data diolah oleh Eviews 9, 2023.

Dapat dilihat hasil uji f pada tabel 4.7 diatas menghasilkan f_{hitung} 7.859222, dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikan 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel – 1) = 3 dan df $3(n-k)$ atau $30 - 4 = 26$ (n adalah jumlah data dan k adalah variabel bebas). Hasil yang diperoleh ini lebih besar dari f_{tabel} yaitu 2.98 ($7.859222 > 2.98$) dan nilai *f-statistic* sebesar 0.000680 dimana lebih kecil dari batas kritis 0.05 sehingga model regresi layak digunakan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa *size*, *inventory intensity* dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *effective tax rate*.

4.8 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 7
Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.475570	Mean dependent var	-4.552570
Adjusted R-squared	0.415059	S.D. dependent var	2.336091
S.E. of regression	1.786676	Akaike info criterion	4.122156
Sum squared resid	82.99746	Schwarz criterion	4.308983
Log likelihood	-57.83235	Hannan-Quinn criter.	4.181924
F-statistic	7.859222	Durbin-Watson stat	0.992616
Prob(F-statistic)	0.000680		

Sumber: Data diolah oleh Eviews 9, 2023.

Hasil dari tabel 4.17 didapatkan dari model estimasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu model *common effect*, berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai R-squared yang diperoleh adalah sebesar 0.415059 hal ini berarti besarnya pengaruh *effective tax rate* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 bisa dijelaskan oleh variabel *size*, *inventory intensity* dan kepemilikan manajerial sebesar 41%. Sedangkan 59% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Variabel *size* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *effective tax rate*.
- Variabel *inventory intensity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *effective tax rate*.
- Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *effective tax rate*.
- Hasil uji *f* menunjukkan bahwa *size*, *inventory intensity* dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *effective tax rate*.

DAFTAR PUSTAKA

- L. Karlina, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak," *JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, vol. 4, pp. 109-125, 2021.
- K. Keuangan, "Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2018-2020," 2023. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/2/realisasi-pendapatan-negara.html>. [Diakses 21 Oktober 2022].
- K. T. Ambarukmi and N. Diana, "Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011-2015)," *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, vol. 6, 2017.
- D. Mulyanti and G. Sundawa, "ANALISIS CAPITAL INTENSITY & NET PROFIT MARGIN TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE," *Jurnal Financia*, vol. 3, 2022.
- DetikFinance, "Ditjen Pajak Sulit Kejar Penghindar Pajak Transaksi Properti Perorangan," 2013. [Online]. Available: <https://finance.detik.com/properti/d-2328527/ditjen-pajak-sulit-kejar-penghindar-pajak-transaksi-properti-perorangan>. [Accessed 4 November 2022].
- Y. Susilowati, R. Widyawati and N. , "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY RATIO DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2016)," *Prosiding SENDI_U*, 2018.
- S. Batmomolin, "ANALISIS LEVERAGE, FIRM SIZE, INTENSITAS ASET TETAP DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF (Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)," *Buletin Ekonomi*, vol. 22, 2019.
- A. J. Hendrianto, S. E. and W. N. Hidayati, "Pengaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak," *OWNER*, vol. 6, 2022.
- T. Damayanti and M. Gazali, "PENGARUH CAPITAL INTENSITY RATIO DAN INVENTORY INTENSITY RATIO TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE," *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2018.
- M. Syamsuddin and T. Suryarini, "ANALISIS PENGARUH INTENSITAS MODAL, INTENSITAS PERSEDIAAN, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP ETR," *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, vol. 12, 2019.
- T. Erawati and B. Y. Jega, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, Return on Asset (ROA) dan Kepemilikan Manajerial terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, vol. 9, 2019.
- D. G. Omega and S. Simbolon, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Sub Sektor Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)," *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, vol. 2, 2022.
- F. Hanim and S. W. Adi, "PENGARUH SIZE, PROFITABILITY, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE PADA

- PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA TAHUN 2016-2019," *Eqien- Journal of Economics and Business*, vol. 9, 2022.
- [14] V. Rahmawati and T. Mildawati, "PENGARUH SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY, DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR)," *JIRA: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 8, 2019.
- [15] K. Tanujaya and I. Valentine, "Determinan Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Global Financial Accounting Journal*, vol. 4, 2020.
- [16] M. Y. Yudawirawan, Y. Yanuar and S. Hamdy, "PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN TRANSFER HUBUNGAN ISTIMEWA TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF PERUSAHAAN," *Scientific Journal Of Reflection*, vol. 4, 2021.
- [17] W. I. Yunita and A. Djajanti, "Pengaruh Leverage, CIR, dan IIR Terhadap ETR pada Perusahaan yang Terdaftar sebagai Saham LQ 45 Periode 2016-2019 dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi," *JRPMA: Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*, vol. 5, 2022.
- [18] A. Setiawan and M. K. Al-Ahsan, "PENGARUH SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY, KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN DAN INVESTOR KONSTITUSIONAL TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR)," *Jurnal Ilmiah Ekacida Dinamika Ekonomika*, vol. 1, 2016.
- [19] R. Steven, V. Ratnawati and J. Julita, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015).," *Jurnal Ekonomi*, pp. 122-137, 2018.
- [20] S. and A. Sjahputra, "PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, INVENTORY INTENSITY DAN MANAGERIAL OWNERSHIP TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)," *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, vol. 5, 2022.
- [21] R. Tavarel and F. Anggraeni, "Analisis Faktor yang Memengaruhi Tarif Pajak Efektif Perusahaan," *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, pp. 195-206, 2021.
- [22] M. R. Alamsyah, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan, 2016.
- [23] Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D, Bandung: ALFABETA, 2018.

PENGARUH SIZE, INVENTORY INTENSITY DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.amikveteran.ac.id

Internet Source

4%

2

repository.upstegal.ac.id

Internet Source

3%

3

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

3%

4

docobook.com

Internet Source

2%

5

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

< 1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off